



# HULONDALO

JURNAL ILMU PEMERINTAHAN DAN ILMU KOMUNIKASI

Available online <https://ejournal.unisan.ac.id/index.php/jipik/index>

## **Pengaruh Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Busato Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**

### ***The Influence Of The Utilization Of Village Funds On Community Empowerment In Desa Busato Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara***

**Rifki Mangge<sup>1</sup>, Mochammad Sakir<sup>2\*</sup>, Swastiani Dunggio<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo

Correspondent Author: Email: [mochammad.sakir71@gmail.com](mailto:mochammad.sakir71@gmail.com)\*, [rifkimangge23@gmail.com](mailto:rifkimangge23@gmail.com), [swastianidunggio83@gmail.com](mailto:swastianidunggio83@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Busato Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif; yakni penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis, menganalisis data kuantitatif/statistik, untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penentuan sampel menggunakan teknik aksidental yaitu siapa saja warga masyarakat Desa Busato yang kebetulan ditemui peneliti akan dijadikan sampel, dengan ketentuan warga masyarakat tersebut pernah mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Busato. Adapun warga masyarakat yang bersedia memberikan respon dengan mengisi kuesioner ialah sebanyak 39 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dana desa memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Busato Kecamatan Pinogaluman sebesar 0,543 atau 54,3%, dan termasuk kategori cukup kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah Desa Busato masih lebih fokus pada kegiatan pembangunan fisik dibanding kegiatan pemberdayaan masyarakat.

**Kata kunci : pemanfaatan dana desa; pemberdayaan masyarakat**

#### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of using village funds on community empowerment in Desa Busato Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. In this research, researchers used survey research with a quantitative approach; namely research used to study a certain population or sample, collect data using research tools, analyze, analyze*

*quantitative/statistical data, for the purpose of testing predetermined hypotheses. Determining the sample uses an accidental technique, that is, any member of the Busato Village community that the researcher happens to meet will be used as a sample, provided that the community member has participated in community empowerment activities carried out by the Busato Village government. There were 39 community members who were willing to respond by filling out the questionnaire. The research results show that the use of village funds contributes to community empowerment in Busato Village, Pinogaluman District by 0.543 or 54.3%, and is in the quite strong category. This indicates that the Busato Village government is still more focused on physical development activities rather than community empowerment activities.*

**Keywords: utilization of village funds; community empowerment.**

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan target utama pemerintah dalam upaya untuk meratakan seluruh kegiatan pembangunan di daerah. Hal ini sangat penting mengingat hampir sebagian besar penduduk tinggal di daerah pedesaan dan bekerja disektor pertanian. Namun, kondisi ini berbanding terbalik dengan aktivitas pembangunan selama ini yang berpusat di daerah perkotaan. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya ketimpangan pembangunan antara desa dan perkotaan. Akibatnya, banyak pendudukan desa berimigrasi ke kota karena penduduk desa beranggapan, daerah perkotaan memberikan harapan yang sangat besar untuk pengembangan diri mereka dan untuk mencari pekerjaan yang baru, selain bertani atau berkebun.

Perpindahan penduduk desa dalam bentuk migrasi ini, lambat laun akan menjadi persoalan baru untuk daerah perkotaan yang dituju, karena bertambahnya jumlah penduduk kota yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia di kota, apalagi kalau tidak didukung oleh keterampilan yang dibutuhkan oleh lapangan kerja. Untuk itulah, dibutuhkan kebijakan pemerintah untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut, agar penduduk desa tidak pergi meninggalkan desa mereka dan tetap tinggal desa untuk membangun desa mereka masing-masing. Dalam kenyataannya, banyak desa memiliki sumber daya manusia yang handal dan dapat dikembangkan di desa mereka masing-masing, dibandingkan kalau mereka pindah ke kota yang belum pasti menjamin masa depan mereka.

Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kegiatan pembangunan dalam rangka membangun desa, yakni dana desa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa, yang selanjutnya dirubah menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, diharapkan kegiatan pembangunan di desa dapat ditingkatkan untuk mengejar ketertinggalan desa dengan desa lainnya.

Dana desa yang diberikan pemerintah merupakan bentuk komitmen pemerintah untuk melindungi dan memberdayakan desa agar tumbuh menjadi desa maju dan mandiri, agar ke depan dapat melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Dana desa bertujuan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat desa dalam rangka mengurangi kemiskinan, memberikan pelayanan kepada masyarakat desa dan mengurangi kesenjangan pembangunan yang terjadi antara satu desa dengan desa lainnya (Agustiningrum, Isharijadi, and Wihartanti 2020; Bili and Rais 2017; Fathony, Iqbal, and Sopian 2019; Karimah, Saleh, and Wanusmawatie 2016; Luju et al. 2020; Resdiana and Puspaningrum 2020). Dana desa yang diberikan oleh pemerintah merupakan anggaran yang bersumber dari anggaran dan pendapatan belanja negara (APBN) yang diberikan kepada desa setiap tahun yang dipergunakan untuk menyelenggarakan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan masyarakat, serta pembinaan masyarakat berskala lokal, sebagai perwujudan otonomi desa yang didasarkan pada prinsip keadilan yang berpijak pada kepentingan seluruh masyarakat desa tanpa membeda-bedakan dan berdasarkan kebutuhan prioritas.

Dapat dikatakan bahwa bahwa prioritas penggunaan dana desa ialah untuk kegiatan pembangunan infrastruktur desa dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pembangunan yang memberdayakan masyarakat adalah kegiatan pembangunan yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berperan dalam mengerahkan dan mengerahkan seluruh sumber daya yang ada, baik materiil maupun immateriil, terutama sumber daya finansial, sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat itu sendiri, agar dapat mandiri. Dengan kata lain, masyarakat berhak mengambil keputusan dan melaksanakan pembangunan. Model pembangunan yang berpusat pada masyarakat lebih menekankan pada pemberdayaan, menganggap inisiatif kreatif masyarakat sebagai sumber utama pembangunan, dan mempertimbangkan kesejahteraan material dan spiritual sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan. Korten dalam Soetomo (2018) menyatakan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat digunakan dalam pendekatan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat atau kerakyatan. Pendekatan ini mengakui pentingnya potensi masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuasaan internal, melalui kemampuan untuk melakukan pengendalian internal atas sumber daya utama yang berwujud dan tidak berwujud melalui redistribusi modal atau kepemilikan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat mengembangkan potensi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Nubu and Ihsan Mattalitti 2022; Pebriyani and Hermawan 2021; Sri Budi Rahayu 2019; Syaifudin and Ma'rif 2022). Olehnya itu, dana desa yang diperuntukkan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat desa seharusnya ditujukan untuk mendanai kegiatan peningkatan

pendapatan desa, perluasan skala ekonomi masyarakat atau kelompok masyarakat, dan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam pengembangan wirausaha. Kegiatan pemberdayaan masyarakat desa telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, pasal 6 ayat 5, yang dapat berupa kegiatan pelatihan usaha, pertanian, perdagangan, perikanan, teknologi tepat guna, penyuluhan, serta peningkatan kapasitas masyarakat.

Dana desa banyak dimanfaatkan oleh desa penerima bantuan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakatnya karena kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan warga desanya. Salah satu desa yang memanfaatkan dana desa untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah Desa Busato Kecamatan Pinogaluman yang merupakan bagian wilayah administrasi Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pemerintah desa meyakini bahwa suatu desa akan menjadi desa mandiri dan memiliki ketahanan sosial ekonomi yang kuat apabila memiliki sumber daya manusia yang handal, dan hal ini akan terwujud jika masyarakat desa memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan peneliti selaku warga masyarakat Desa Busato dan hasil wawancara dengan salah seorang tokoh masyarakat yakni bapak Mardan Umar, S.IP (7 September 2023), bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat desa belum berjalan optimal yang disebabkan peran kelembagaan masyarakat sebagai wadah partisipasi masyarakat masih kurang optimal, padahal peran kelembagaan masyarakat sangat diperlukan untuk menggerakkan masyarakat. Di samping itu, pada tahap perencanaan penggunaan dana desa untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, tokoh masyarakat yang hadir sebagai perwakilan warga terkesan hanya sebatas untuk mendengarkan saja karena programnya berasal dari kepala desa, sehingga pada saat pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) desa, tokoh masyarakat banyak yang kurang aktif mengemukakan pendapatnya. Demikian halnya dengan kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang telah direncanakan pelaksanaannya tidak berkelanjutan karena kurangnya inovasi masyarakat. Permasalahan yang peneliti amati yakni kurang optimalnya peran perempuan dalam pemberdayaan masyarakat desa padahal potensi mereka sangat besar untuk dikembangkan terutama kegiatan industri rumahan (*home industry*) yang banyak tetapi kurang pembinaan.

Berbagai permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusinya mengingat kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas masyarakat dalam pengembangan diri dan pembangunan desa, juga dapat menimbulkan inovasi masyarakat, yang kesemuanya dapat mengurangi tingkat

kemiskinan masyarakat di Desa Busato. Suksesnya pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan anggaran dana desa, memang bukan pekerjaan yang mudah karena membutuhkan kerjasama dan koordinasi antara semua pihak yang berkepentingan, terutama para tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama, lembaga kemasyarakatan di desa, dan lain-lain. Di samping itu, juga dibutuhkan tata kelola dana desa yang profesional agar program-program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran, serta dapat memberikan dampak yang baik pada kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Sehubungan dengan hal tersebut, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian adalah:

## II. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Penelitian survey menurut (Masri, Singarimbun; Effendi 2012; Masri Singarimbun; Sofian Effendi 2006) adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sedangkan, metode penelitian kuantitatif menurut (Riduwan 2018; Sugiyono 2012, 2013, 2014, 2016, 2018a, 2018b) dapat dipahami sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis, menganalisis data kuantitatif/statistik, untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 39 orang. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan dana desa yang diberikan kepada pemerintah sudah ditentukan oleh pemerintah tentang pemanfaatannya, yakni untuk kegiatan pembangunan fisik dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hal ini mengandung makna bahwa dana desa yang diberikan kepada setiap pemerintah desa bertujuan untuk mengejar ketertinggalan pembangunan fisik di desa dan memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, dana desa tersebut membidik dua komponen utama, yakni pembangunan fisik untuk memperlancarkan kegiatan ekonomi dan yang kedua ialah sumber daya manusia masyarakat desa, agar dapat berkompetensi di sektor ekonomi dalam rangka memperbaiki kehidupan ekonomi mereka.

Meskipun demikian, pembangunan desa masih memiliki berbagai permasalahan, seperti adanya desa terpencil atau terisolir dari pusat-pusat pembangunan (*centre of excellent*), masih minimnya prasarana sosial ekonomi serta penyebaran jumlah tenaga kerja produktif yang tidak seimbang, termasuk

tingkat produktivitas, tingkat pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikan yang relatif masih rendah. Semuanya itu pada akhirnya berkontribusi pada kemiskinan penduduk. Fakta tersebut menyebabkan pemerintah semakin intensif menggulirkan program dan proyek pembangunan dalam pelaksanaan pembangunan desa. Namun demikian, program atau proyek yang diarahkan dalam pembangunan desa justru tidak dapat berjalan optimal, karena kebanyakan direncanakan jauh dari desa.

Desa Busato merupakan salah satu desa yang juga menerima dana desa dari pemerintah pusat untuk membantu dalam pembangunan fisik dan sumber daya manusia masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Busato. Pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat sangat penting karena kedua kegiatan ini sangat berkaitan dengan perkembangan suatu desa. Korten dalam (Soetomo 2010) mengatakan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat digunakan dalam pendekatan pembangunan yang bertumpuh pada masyarakat atau rakyat. Pendekatan ini menyadari pentingnya potensi masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal, melalui kesanggupan untuk melakukan kontrol internal atas sumber daya materi dan non material yang penting melalui redistribusi modal atau kepemilikan.

Pembangunan yang memberdayakan masyarakat adalah pembangunan yang memberi ruang dan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat berperan dalam menggerakkan dan mengerahkan segala sumber daya (*resources*) yang dimilikinya, baik sumber daya material maupun non material, terutama sumber daya manusianya sendiri untuk mandiri. Dengan kata lain masyarakat mempunyai akses dalam pengambilan keputusan sampai pelaksanaan pembangunan. Model pembangunan yang bertumpuh pada rakyat lebih menekankan kepada pemberdayaan, yang memandang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan yang utama dan memandang kesejahteraan material dan spritual mereka sebagai tujuan yang dicapai oleh proses pembangunan., sebagaimana dikatakan oleh (Sulistiyani 2014) bahwa pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pemanfaatan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Busato Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yakni sebesar 0,543 atau 54,3% dan termasuk kategori cukup kuat. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan dana desa untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat masih kurang maksimal, artinya dana desa lebih banyak digunakan oleh pemerintah Desa Busato untuk kegiatan pembangunan fisik desa karena dianggap lebih penting untuk mendukung kegiatan

perekonomian masyarakat Desa Busato.

Hasil penelitian ini sesuai juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rijal 2019) yang menyimpulkan bahwa pembangunan masyarakat di Desa Sidoluhur sudah berjalan sebagaimana mestinya. Pembangunan Infrastruktur di Desa Sidoluhur berjalan begitu masif, hal ini diakibatkan oleh dana desa yang cukup besar yang didapat oleh Desa Sidoluhur. Pembangunan tersebut juga berdampak kepada ekonomi masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan tersebut. Selain itu, pembangunan tidak hanya dalam aspek infrastruktur yang bersifat untuk memudahkan mobilisasi misal jalan ataupun jembatan. Akan tetapi, pembangunan juga dilaksanakan dalam bidang yang lain, misal dalam bidang pendidikan, ekonomi, olahraga da lain sebagainya. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pemanfaatandana desa digunakan secara masif karena dianggap dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa dalam jangka pendek. Sedangkan program pemberdayaan masyarakat memerlukan proses jangka panjang karena memang kegiatan pemberdayaan masyarakat, hasilnya dirasakan nanti dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini sesuai dengan pendapat Payne (Alfitri 2016) yang mengatakan bahwa tujuan dasar pemberdayaan masyarakat adalah keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar. Memberdayakan masyarakat memerlukan rangkaian proses yang panjang (tidak seketika), agar mereka menjadi lebih berdaya. Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan sebagai unsur pendorong sosial ekonomi politik.

Pemberdayaan masyarakat di Desa Busato merupakan sebuah strategi yang dilakukan untuk melakukan kemandirian sosial ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Sasaran yang dituju adalah masyarakat miskin yang tidak memiliki keberdayaan secara ekonomi, sosial, budaya dan politik. Upaya pemberdayaan masyarakat seharusnya mampu berperan meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat desa, terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. Pembentukan dan perubahan perilaku tersebut, baik dalam dimensi sektoral yakni dalam seluruh aspek atau sektor- sektor kehidupan manusia; dimensi kemasyarakatan yang meliputi jangkauan kesejahteraan dari materiil hingga non materiil; dimensi waktu dan kualitas yakni jangka pendek hingga jangka panjang dan peningkatan kemampuan dan kualitas untuk pelayanannya, serta dimensi sasaran yakni dapat menjangkau dari seluruh strata masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, melalui cara antara lain dengan pendidikan untuk penyadaran dan pempampuan diri mereka.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan dana desa memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Busato Kecamatan Pinogaluman sebesar 0,543 atau 54,3%, dan termasuk kategori cukup kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah Desa Busato masih lebih fokus pada kegiatan pembangunan fisik dibanding kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemanfaatan dana desa sebagian besar digunakan oleh pemerintah desa untuk kegiatan pembangunan fisik dalam rangka untuk menunjang kegiatan aktivitas perekonomian masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat merupakan investasi jangka panjang karena dampaknya akan terasa pada jangka waktu yang tidak singkat, namun dapat meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat secara masif dan menciptakan kemandirian, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat desa secara keseluruhan apabila kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan. Pembangunan desa yang dikategorikan memberdayakan kalau kegiatan pembangunan tersebut memberikan ruang dan peluang yang sama kepada masyarakat desa untuk berperan dalam menggerakkan dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya. Sehubungan dengan kesimpulan tersebut, diajukan saran, yakni, a) pemerintah Desa Busato hendaknya memberikan prioritas sama pada kegiatan pembangunan fisik dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan dana desa. Pembangunan fisik memang hasil dapat dilihat dan nikmati hasilnya dalam jangka pendek, tapi hanya bersifat sementara karena rusak, sedangkan kegiatan pemberdayaan masyarakat, hasilnya memang tidak bisa dinikmati dalam jangka pendek, namun hasilnya dapat meningkatkan perekonomian keluarga dalam jangka panjang; b) pemerintah desa juga harus lebih aktif dalam bekerja sama dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Busato agar lebih bersinergi dalam membangun desa, serta mencari potensi sumber dalam yang ada di desa untuk peningkatan pendapatan asli desa, seperti lokasi yang dapat dijadikan daerah wisata, kemudian melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk menunjang pengembangan daerah wisata.

#### REFERENSI

- Agustiningrum, Wulan, Isharijadi Isharijadi, and Liana Vivin Wihartanti. 2020. "Analisis Dampak Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 8(2):63–69. doi: 10.24127/pro.v8i2.3311.
- Alfitri. 2016. *Community Development, Teori Dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bili, S. Renda (FISIP Universitas Tribhuwana Tungadewi ),., and D. Umamur Rais.

2017. "Dampak Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 6(3):38–45.
- Fathony, Aditya Achmad, Muhammad Iqbal, and Asep Sopian. 2019. "Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung." *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* 55 10(3l):41–57.
- Karimah, Faizatul, Chorul Saleh, and Ike Wanusmawatie. 2016. "Prakarsa Desentralisasi Dan Otonomi Desa." *Jurnal Administrasi Publik* 2(4):597–602.
- Luju, Elisabet, Imelda Virgula Wisang, Cicilia Ayu Wulandari, and Emanuel Anjelo Poin. 2020. "Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Bloro Kecamatan Nita Kabupaten ...." *Jurnal Projemen* 7(1):37–55.
- Masri, Singarimbun; Effendi, Sofian. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Masri Singarimbun; Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei, LP3ES-Jakarta*. PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Nubu, Andri, and Muhammad Ihsan Mattalitti. 2022. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal." *Parabela: Jurnal Ilmu Pemerintahan & Politik Lokal* 1(2):77–99. doi: 10.51454/parabela.v1i2.451.
- Pebriyani, Dini, and Endang Hermawan. 2021. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat." *Inovasi Penelitian* 1(3):197–206.
- Resdiana, Enza, and Irma Irawati Puspaningrum. 2020. "Efektifitasdana Desa Dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Marengan Daya Kabupaten Sumenep." *Public Corner* 15(1):48–60. doi: 10.24929/fisip.v15i1.1039.
- Riduwan. 2018. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Rijal, Choirur Rijal. 2019. *Program Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pembangunan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sidoluhur Kecamatan Jaken Kabupaten Pati)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Soetomo. 2010. *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri Budi Rahayu. 2019. "Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Jawa Timur." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018a. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2018b. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2014. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media. Yogyakarta.
- Syaifudin, Moch Yusuf, and Muhammad Farid Ma'ruf. 2022. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo)." *Publika* 365–80. doi: 10.26740/publika.v10n2.p365-380.